

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman subjek yang sesuai dengan tema penelitian. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mendeskripsikan gambaran *cinderella complex* pada wanita yang berhenti bekerja dan tetap bekerja pasca menikah secara lebih mendalam.

Pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat fenomenologi, yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah dengan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008). Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dimiliki oleh subjek secara holistik dan deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, berupa perilaku, sikap, persepsi, dan motivasi dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Definisi Operasional

Cinderella complex adalah perilaku pada diri seorang wanita yang muncul dalam bentuk ketergantungan pada orang lain yang ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk dilindungi dan dirawat oleh suami mereka, dan keyakinan bahwa suami mereka lah yang dapat menolong

mereka, yang mengakibatkan wanita tidak dapat memanfaatkan daya kreatifitas dan potensinya secara maksimal.

Cinderella complex terdiri atas 3 aspek, yaitu:

1. Adanya keinginan yang kuat pada diri perempuan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki. Aspek ini mengacu pada keinginan yang kuat pada diri wanita untuk dirawat oleh suami mereka.
2. Adanya keinginan yang kuat pada diri perempuan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki. Aspek ini mengacu pada keinginan yang kuat pada diri wanita untuk dilindungi oleh suami mereka.
3. Adanya keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya. Aspek ini mengacu pada keyakinan yang kuat pada diri wanita bahwa suami mereka lah yang dapat menolong mereka.

C. Subjek Penelitian

● Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang wanita yang telah menikah. Subjek S adalah wanita yang memutuskan untuk berhenti bekerja pasca menikah, dan subjek P dan R adalah wanita yang memutuskan untuk tetap bekerja pasca menikah. Ketiganya memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Wanita berstatus menikah
2. Pernah bekerja sebelum menikah
3. Memiliki suami yang berpenghasilan (bekerja).

Sartika Zumria, 2012

Cinderaal Complex Pada...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Berada pada fase dewasa awal (usia 18-40 tahun). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pada fase ini individu dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan seperti menikah, membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, menjalin hubungan dengan kelompok sosial, dan bekerja (Havighurst dalam Monks, Knoers, dan Haditono, 2001).

Jumlah subjek penelitian berbeda dengan yang direncanakan peneliti sebelumnya, yaitu tiga orang wanita yang berhenti bekerja pasca menikah, dan tiga orang wanita yang tetap bekerja pasca menikah. Hal ini disebabkan hambatan yang dialami peneliti dalam menemukan subjek yang bersedia dan mendapatkan izin dari suaminya. Oleh sebab itu, peneliti hanya berhasil mendapatkan dua orang wanita yang tetap bekerja pasca menikah, dan satu orang wanita yang berhenti bekerja pasca menikah yang setuju untuk diwawancara dan telah mendapatkan izin dari keluarganya.

D. Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan kriteria tertentu, antara lain wanita menikah yang berada pada fase dewasa awal, pernah bekerja sebelum menikah, dan memiliki suami yang

berpenghasilan (bekerja). Penentuan subjek tersebut dilakukan dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tema penelitian.

Moleong (2010) mengungkapkan, tujuan dari penelitian kualitatif tidak terpusat pada perbedaan-perbedaan yang kemudian akan di generalisasikan, melainkan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik sehingga peneliti dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Itu sebabnya dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam setiap penelitian, sebab inti dari setiap penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang paling utama (Moleong, 2010). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara.

- Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara *semi-structure interview* sebagai metode pengumpulan data utama.

Pertanyaan yang diajukan disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek

cinderella complex, namun dalam pelaksanaannya peneliti tetap fleksibel dalam merespon opini subjek dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengungkapkan pendapat diluar pertanyaan yang telah disiapkan. Daftar pertanyaan yang dibuat hanya bersifat sebagai pedoman agar proses wawancara tetap terarah dan tidak melenceng dari tema yang ingin diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pencatatan verbatim dengan dibantu oleh alat perekam serta catatan lapangan. Peneliti berharap melalui metode wawancara dapat menggali data dari subjek secara lebih mendalam.

Selain mewawancarai subjek penelitian, peneliti juga mewawancarai orang terdekat subjek, seperti suami, keluarga/tetangga subjek. Hal ini dilakukan untuk menunjang data hasil wawancara. Dengan mewawancarai orang terdekat subjek, peneliti ingin melihat apakah terdapat kesesuaian antara data yang diberikan subjek dengan perilaku yang ditampilkan subjek dalam interaksinya sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, wawancara berjalan dengan lancar. Peneliti melakukan wawancara sebanyak tiga kali terhadap subjek 2 (S) dan subjek 3 (R). Sedangkan kepada subjek 1 (P) dilakukan wawancara sebanyak dua kali. Jumlah wawancara yang dilakukan telah disesuaikan dengan data yang telah diperoleh, apakah dianggap telah cukup atau belum

memenuhi kebutuhan penelitian sehingga wawancara perlu dilakukan kembali. Dari ketiga subjek, peneliti berhasil mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Hanya saja peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal subjek, khususnya subjek yang bekerja. Karena hal itu, wawancara hanya bisa dilakukan pada akhir pekan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008) mengungkapkan, data dan informasi yang diperoleh dari penelitian dianalisis melalui beberapa tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan membuat kesimpulan. Pertama-tama seluruh data yang diperoleh ditelaah dan dipelajari lalu dilakukan reduksi data dengan cara melakukan abstraksi, yaitu membuat rangkuman dimana inti, proses serta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya (Moleong, 2010). Tahap selanjutnya adalah penyajian data dimana data disusun menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca berupa narasi dan tabel. Setelah itu dilakukan verifikasi data dengan mengumpulkan seluruh bukti yang ada untuk dibuat kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

Sartika Zumria, 2012

Cinderaal Complex Pada...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Sebagai langkah awal sebelum peneliti melakukan pengambilan data, pertanyaan wawancara yang diajukan kepada subjek telah melalui proses validasi menggunakan *expert judgment* (Azwar, 2004). *Expert judgment* tersebut dilakukan oleh para ahli yang bergerak di bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.
- *Member check*. *Member check* bertujuan untuk melihat apakah interpretasi yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh subjek. Apabila terdapat perbedaan, maka akan dilakukan pengambilan data kembali hingga terjadi kesepakatan dan kesamaan antara peneliti dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang terpercaya (Moleong, 2010). Pada subjek 1 dan 2, *member check* dilakukan kepada suami subjek. Sedangkan untuk subjek 3, karena suami subjek tidak bersedia maka *member check* dilakukan kepada ibu subjek.
- Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik triangulasi tersebut.
 - a. Triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perilaku manusia dapat berubah setiap waktu, oleh sebab itu wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali.

- b. Triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan perbandingan antara data yang diberikan subjek dengan keterangan dari orang lain selain subjek penelitian. Dalam penelitian ini, keterangan lain didapatkan peneliti dari suami dan keluarga/tetangga subjek melalui proses wawancara.
- c. Triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan data yang menyeluruh.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Peneliti telah melakukan survey lapangan untuk memperoleh gambaran awal mengenai masalah yang akan diteliti.
- Peneliti mengumpulkan data-data penunjang penelitian (teori, hasil survey, hasil wawancara awal, dll) yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- Peneliti mencari partisipan yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan serta alat penunjang pengambilan data di lapangan.

- Peneliti menghubungi subjek penelitian dan mengatur waktu serta lokasi pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan wawancara. Dengan dibantu alat perekam, peneliti membuat catatan lapangan untuk mengurangi risiko yang akan menghambat kebenaran data, misalnya peneliti lupa atau ragu dalam menginterpretasi data yang diberikan subjek.
- Melakukan observasi. Selain melakukan pengamatan ketika subjek menjawab pertanyaan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan ketika subjek berinteraksi dengan suami subjek, sehingga terdapat perbandingan antara data yang diberikan subjek dengan perilaku yang ditampilkan.

3. Tahap Pengolahan Data

- Reduksi data, yaitu memilah data penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara abstraksi, yaitu membuat rangkuman dimana inti, proses serta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya (Moleong, 2010).

- *Data display*. Penyajian data bisa dalam berbagai bentuk seperti uraian, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya, namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi.
- Penarikan kesimpulan. Setelah melalui *data display* kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang bisa menguatkan pada pengumpulan data selanjutnya.
- Langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data hingga akhirnya sampai pada tahap penafsiran data.